

## RINGKASAN

**Aisyah Nurianti Sapitri (08320200030). Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Lada (Studi Kasus di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur). Dibimbing oleh Ibu St. Sabahannur dan Ibu Farizah Dhaifina Amran.**

Kelangkaan pupuk bersubsidi berdampak negatif terhadap produksi dan pendapatan petani lada. Akibat dari kelangkaan pupuk bersubsidi petani terpaksa mengurangi dosis penggunaan pupuk yang diberikan pada tanaman lada atau bahkan tidak memupuk sama sekali karna keterbatasan anggaran. Akibatnya produksi hasil panen menurun. Penurunan produksi dan peningkatan biaya produksi secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan petani lada. Sementara hasil panen yang didapat lebih sedikit. Jika kelangkaan pupuk terjadi dalam skala besar dan berlangsung lama, bisa menyebabkan gagal panen karena tanaman tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi produksi usahatani lada dan menganalisis pendapatan petani lada sebelum dan setelah kelangkaan pupuk bersubsidi, (2) Menganalisis alokasi usahatani lada dan pendapatan petani lada terhadap kelangkaan pupuk bersubsidi lada, (3) Menganalisis pengaruh pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani lada. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur selama 3 bulan yaitu dari Bulan Maret sampai Bulan Mei 2025. Metode yang digunakan adalah metode sensus (sampel jenuh) yaitu seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 55 orang petani lada. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa sebelum ada kelangkaan pupuk bersubsidi, rata-rata produksi lada mencapai 5.560 kg/1,68 ha dengan produktivitas 3.310 kg/ha. Sedangkan setelah ada kelangkaan produksi menurun menjadi 5.224 kg/1,68 ha dengan produktivitas 3.109 kg/ha atau turun sebesar 6,07%. Meskipun harga

jual meningkat dari Rp175.000/kg menjadi Rp180.000/kg, pendapatan bersih petani turun sebesar 3,95% akibat penurunan produksi dan kenaikan biaya produksi. (2) Alokasi biaya pengeluaran pupuk bersubsidi terhadap total biaya pupuk turun dari 56,67% menjadi 48,20%, sementara penggunaan pupuk non-subsidi meningkat 16,55%. (3) Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kelangkaan pupuk bersubsidi berdampak negatif pada produksi sementara pada pendapatan berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 93,4%, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi atau pengaruh kelangkaan pupuk secara signifikan.

**Kata Kunci:** Kelangkaan Pupuk Bersubsidi, Produksi, Pendapatan Petani Lada